IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE
(Empirical Study on Food and Beverages Companies Registered on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017)

Teguh Setyo [1]), Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M. [2]), Azis Fathoni, S.E,M.M. [3])
[1]) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
[2]) [3]) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang dampak *corporate social responsibility, investment opportunity set* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) tahun 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di IDX periode tahun 2013-2017 dan didapat 12 perusahaan sampel dengan total 60 pengamatan. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari data dokumentasi yaitu data sekunder dengan metode *puposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analyze*).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Investmen Opportunity Set* dan struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian MRA (*Moderated Regression Analyze*) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderating *corporate social responsibilty* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak mampu memoderating struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah variabel dan sampel penelitian serta memperpanjang periode pengamatan dalam penelitian.

Kata Kunci : ***Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.**

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the impact of corporate social responsibilty, investment opportunity set and capital struture on the value of companies with profitability a moderating variable in the food and beverages companies which was registered on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017.

The population in this research were 20 food and beverages companies registed in IDX for the period 2013-2017 and obtained 12 sample companies with a total of 60 observations. Retrieval of data in this study was taken from documentation data, namely secondary data with purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the MRA approach (Moderated Regression Analyze.

The test results show that Corporate Social Responsibility, the Investment Opportunity Set and capital structure partially have a positive and significant influence on firm value. The results of the MRA (Moderated Regression Analyze) test show that profitability is able to moderate corporate social responsibility and investment opportunity set against firm value, but profitability is not able to moderate the capital structure of firm value.

Suggestions for further research are to increase the number of variables and research samples and extend the observation period in the study.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set , Capital Structure, Profitability, Corporate Value.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap Perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan maksimalnya nilai perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dan semakin mudah menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap

perusahaan (Hermuningsih, 2012). Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan, diperlukan media yang tepat yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan. Manajer keuangan merupakan salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu mengatur segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) tahun 2013- 2017 sebagai obyek penelitian. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang tergolong mampu bertahan pada masa-masa persaingan global dan tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Kelancaran produk perusahaan makanan dan minuman akan tetap terjamin karena hasil produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung lebih stabil produksinya dibandingkan dengan industri lain.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS adalah pilihan dari investasi di masa mendatang dan mencerminkan adanya suatu pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Sifat dari IOS ialah bersifat observasi, oleh sebab itu diperlukannya suatu alat ukur yang bisa dihubungkan dengan variabel lain di suatu perusahaan. IOS dapat menentukan kinerja di masa mendatang, jika suatu perusahaan salah memilih investasi, akan berdampak pada kelangsungan hidup dan penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) memperoleh kesimpulan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana ketika tingkat investasi disebuah perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut karena pertumbuhan investasi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi para investor, selain itu peningkatan investasi ini akan dianggap sebagai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan penentu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *strategic-stakeholdersnya*. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2014) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun ada beberapa peneliti yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terdahap Nilai Perusahaan seperti Penelitian Putri, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Corporate social responsibility*. Hal ini, karena motif dasar dari *Corporate Social Responsibility* kerap menjadi sekedar fungsi kepentingan *public relations*, citra korporasi atau reputasi dan kepentingan perusahaan untuk mendongkrak nilai perusahaan di bursa saham tanpa adanya keselarasan implementasi dari substansi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga perusahaan tidak dapat secara langsung menerima manfaat dari pengungkapan CSR, karena CSR merupakan program yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan juga dapat diwujudkan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan dibutuhkan guna kelangsungan hidup perusahaan agar berjalan sesuai yang telah direncanakan. Menurut *Horne dan Wachowicz* (2012) dalam Ningrum dan Asandimitra (2017) menyatakan bahwa rasio DER untuk menguji seberapa besar penggunaan modal yang dipinjam perusahaan yang dibandingkan dengan total hutang perusahaan (termasuk *liability* jangka pendek) dengan total ekuitas. Pengaturan struktur modal dapat dilakukan melalui penambahan penggunaan hutang atau penerbitan saham baru. Perusahaan dengan prospek yang baik akan menghindari pendanaan dengan menawarkan saham baru dan memilih untuk menggunakan pendanaan hutang. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang baik lebih menyukai pendanaan dengan ekuitas luar.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan asandimitra (2017) Struktur Modal yang diproksikan dengan rasio DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangantlah penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Namun pada penelitian terdahulu masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan adanya *research gap*. maka untuk mendapat hasil yang akurat dan terbaru, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "**DAMPAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI**

PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) Tahun 2013-2017)".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?
2. Bagaimana Dampak *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?
3. Bagaimana Dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?
4. Apakah Profitabilitas memoderating *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?
5. Apakah Profitabilitas memoderating *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?
6. Apakah Profitabilitas memoderating Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di IDX tahun 2013- 2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017
2. Untuk mengetahui Dampak *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017
3. Untuk mengetahui Dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017
4. Untuk mengetahui Profitabilitas memoderating *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017
5. Untuk mengetahui Profitabilitas memoderating *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017
6. Untuk mengetahui Profitabilitas memoderating Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di IDX tahun 2013- 2017

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Teory*) menurut Jensen dan Meckling dalam Ningrum (2017) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Dalam teori keagenan akan selalu timbul konflik kepentingan antara (1) manajer dan pemilik perusahaan (2) manajer dan bawahannya (3) pemilik perusahaan dan kreditor, praktik pengungkapan CSR dan GCG merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders***.**

Teori sinyal

*Signa*l dikatakan sebagai suatu langkah yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk ditujukan kepada para investor tentang cara pandang manajemen terhadap prospek di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2006) dalam Ningrum (2017). Hardiningsih (2009) menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan dalam konsep *signaling theory* dari manajemen dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kelanjutan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang ada. Perusahaan diharapkan mengurangi informasi yang asimetris guna meningkatkan nilai perusahaan, yaitu suatu informasi dimana pihak eksternal memiliki informasi yang berbeda tentang prospek perusahaan, karena pihak internal mendapatkan informasi yang lebih baik. Menurut Rosiana *et al* (2013) dengan memberikan tanda berupa informasi kinerja perusahaan yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal menjadi salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris serta ketidaktentuan terhadap kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang.

Stakeholder Theory

Stakeholders yang biasa diartikan sebagai pemangku kepentingan adalah pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan (Wibisono : 2007) dalam Ayu Kemala Putri (2016). Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Hal ini berlaku untuk kedua varian teori *stakeholder*, varian pertama berhubungan langsung dengan model akuntabilitas. dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan social keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap

*stakeholder*nya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara *stakeholde*r dan organisasi.

Corporate Social Responsibility

CSR didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2008). Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan - kegiatan tanggung jawab social perusahaan. Masyarakat dan *stakeholder* dapat memberikan respon positif kepada perusahaan - perusahaan yang terlibat dalam kegiatan - kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan (Sihotang, 2012). *Corporate Social Responsibilty* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja social. Sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Untuk menghitung pengungkapaan *corporate social responsibilty* sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum XIj}{nj}$$

Keterangan:

CSRIj : Corporate social responsibilty disclosure index perusahaan j

nj : Jumlah item untum perusahaan j, nj ≤ 79

Xij : Dummy variabel, 1= jika item diungkapkan, 0= jika item tidak diungkapkan

Invesment Opportunity Set

Menurut penelitian yang dilakukan Ronowati (2005). IOS adalah pilihan dari investasi di masa mendatang dan mencerminkan adanya suatu pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Sifat dari IOS ialah bersifat observasi, oleh sebab itu diperlukannya suatu alat ukur yang bisa dihubungkan dengan variabel lain disuatu perusahaan. IOS dapat menentukan kinerja di masa mendatang, jika suatuperusahaan salah memilih investasi, akan berdampak pada kelangsungan hidup dan penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan harus diimbangi pertumbuhan investasi, sehingga peran manajer sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan (Miller, Merton dan Rock, 1985) dalam Luh kadek dan Agung (2017). Jadi ketika IOS menghasilkan *net present value* positif yang tinggi maka investor akan memberikan respon yang positif, sehingga pengaruhnya pada harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri. *Investment Opportunity Set* memberi petunjuk bahwa nilai perusahaan bergantung pada pengeluaran perusahaan. Pengeluaran perusahaan di masa depan menunjukkan tingginya investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang tingginya net present value yang positif. Tingginya *net present value* yang positif mampu meningkatkan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan karena ketika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, maka peluang investasi yang ada juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kekuatan perusahaan bertahan hidup (Lucyanda dan Siagian, 2012). Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memiliki IOS yang tinggi, karena ketika perusahaan sedang tumbuh maka peluang tingginya investor yang akan menginvestasikan kekayaannya semakin besar. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Investment Opportunity Set* yang berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, dengan rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Kusumajaya, 2011 dalam Dinda, 2017). Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Teori trade -off yaitu penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya yaitu biaya *financial distress* dan *agency cost* (Myers, 2001 dalam Dinda, 2017). Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio total hutang terhadap ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Horne dan John (dalam Dinda, 2017) Merumuskan DER dengan :

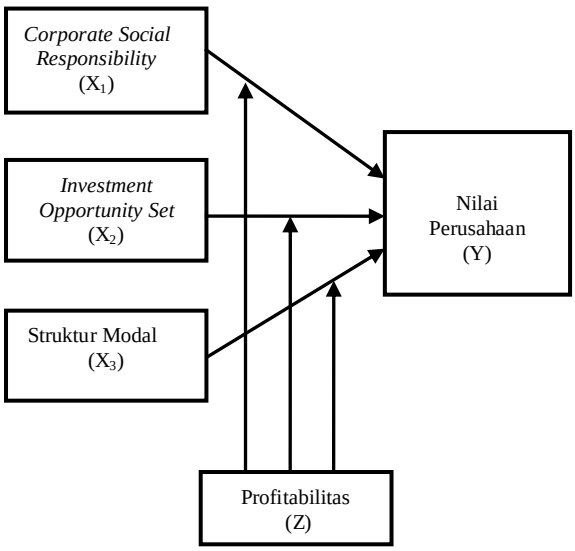
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, basic earning power, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROA) (Hermuningsih, 2012). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset. Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\ \%$$

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder

Data Sekunder adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah sejumlah buku, karya ilmiah, dan dokumen/ arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data sekunder mengenai perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sedangkan data berupa laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX) / Bursa Efek Indonesia (BEI) http://www.idx.co.id. pada periode tahun 2013-2017 dan melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan 20 perusahaan *food and beverages* (perusahaan makanan dan minuman) yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013-2017. Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013-2017 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode Kepustakaan

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca literatur yang relevan dan berkaitan dengan penelitian skripsi. Relevansi didasarkan pada data yang telah disajikan oleh institusi yang bersangkutan dan telah teruji secara empiris.

Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang bergerak di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013-2017. dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sedangkan data berupa laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX) / Bursa Efek Indonesia (BEI) http://www.idx.co.id. pada periode tahun 2013-2017 dan melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang data yang disajikan, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari analisis deskriptif dan kuantitatif.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum dan deviasi standar. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CSR	60	12	64	32,1833	1,53076	11,85719
PER	60	1,52	55,96	23,3593	1,68362	13,04129
DER	60	0,21	81,47	18,1277	2,61176	20,23058
ROA	60	0,89	48,67	11,5657	1,61411	12,50288
PBV	60	1,59	67,77	29,6242	2,4776	19,1914
Valid N (listwise)	60					

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai CSR menunjukkan nilai minimum diperoleh sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 64,00. Sedangkan nilai rata-rata CSR sebesar 32,1833 artinya bahwa selama periode penelitian nilai CSR rata-rata 32,1833. Sedangkan Nilai standart deviasinya sebesar 11,85719 menunjukan bahwa ukuran penyebaran CSR adalah 11,85719. PER memiliki nilai maksimum 55,96 dan nilai minimum 1,52. Nilai rata-rata PER sebesar 23,3593 artinya dari 60 observasi pada 12 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai PER adalah sebesar 23,3593. Sedangkan standart deviasinya sebesar 13,14129 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel PER sebesar 13,14129. DER memiliki nilai maksimum 81,47 dan nilai minimum 0,21. Nilai rata-rata DER sebesar 18,1277 artinya dari 60 observasi pada 12 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai DER sebesar 18,1277. Sedangkan standart deviasinya sebesar 20,23058 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel DER sebesar 20,23058. ROA memiliki nilai maksimum 48,67 dan nilai minimum 0,89. Nilai rata-rata ROA sebesar 11,5657 artinya dari 60 observasi pada 12 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai ROA sebesar 11,5657. Sedangkan standart deviasinya sebesar 12,50288 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel ROA sebesar 12,50288. PBV memiliki nilai maksimum 67,77 dan nilai minimum 1,59. Nilai rata-rata PBV sebesar 29,6242 artinya dari 60 observasi pada 12 perusahaan selama periode penelitian, rata-rata nilai PBV yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar 29,6242. Sedangkan standart deviasinya sebesar 19,19140 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel PBV sebesar 19,19140.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan pula uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan program SPSS, antara lain meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	10,48252912
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,062
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah,2018.

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai asymp.sig variabel yang digunakan dalam penelitian > 0,05 dimana nilai asym.signya 0,200 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Tahap II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	10,48252912
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,062
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah,2018.

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai asymp.sig variabel yang digunakan dalam penelitian > 0,05 dimana nilai asym.signya 0,200 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai VIF dan tolerance dari model regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas Tahap I

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0,899	1,112
	PER	0,899	1,112
	DER	0,814	1,229

Sumber: data sekunder diolah,2018.

Hasil perhitungan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas Tahap II
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0,84	1,19
	PER	0,856	1,168
	DER	0,511	1,957
	ROA	0,798	1,254
	CSR*ROA	0,565	1,771
	PER*ROA	0,552	1,812
	DER*ROA	0,577	1,732

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah,2018.

Hasil perhitungan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Tahap I
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,574	3,678		1,244	0,219
	CSR	0,224	0,096	0,31	2,322	0,124
	PER	0,076	0,088	0,116	0,865	0,391
	DER	-0,025	0,059	-0,059	-0,418	0,677

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel CSR (X1) sebesar 0,124 > 0,05 dan variabel PER 0,391 (X2) > 0,05 dan DER (X3) 0,677 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Tahap II
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,093	3,146		0,983	0,33
CSR	0,078	0,076	0,135	1,025	0,31
PER	-0,004	0,068	-0,007	-0,055	0,956
DER	-0,07	0,057	-0,206	-1,224	0,227
ROA	0,047	0,074	0,085	0,635	0,528
CSR*ROA	0,111	0,066	0,269	1,68	0,099
PER*ROA	0,096	0,049	0,316	1,952	0,056
DER*ROA	-0,104	0,059	-0,277	-1,752	0,086

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel CSR (X1) sebesar 0,310 > 0,05, variabel PER 0,956 (X2) > 0,05, variabel DER 0,227 > 0,05, variabel ROA 0,528 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi Tahap I
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572[a]	0,327	0,291	16,15769	1,83

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CSR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai du<d<4-du yaitu 1,6889<1,830<2,3111 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi Tahap II
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838[a]	0,702	0,661	11,16581	1,789

a. Predictors: (Constant), DER*ROA, CSR, ROA, PER, CSR*ROA,

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 terebut dapat dilihat bahwa nilai du<d<4-du yaitu 1,7274<1,789<2,276 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolonieritas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Berganda Tahap I

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,07	7,135	
CSR	0,397	0,187	0,245
PER	0,417	0,17	0,283
DER	0,278	0,115	0,293

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Persamaan regresi sederhana yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Y = 2,070 + 0,245CSR + 0,283PER + 0,293DER + e

Dari persamaan regresi linier sederhana yang telah dituliskan, maka dapat dianalisis:

a. Konstanta (α) sebesar : 2,070
   Apabila CSR, PER dan DER sama dengan 0 atau ditiadakan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 207,0 persen (2,070x100%).
b. Nilai b_1 = 0,245
   Variabel CSR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. Apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel CSR, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 24,5 persen dengan asumsi variabel PER dan DER adalah konstan.
c. Nilai b_2 = 0,283
   Variabel PER mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel PER, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 28,3 persen dengan asumsi CSR dan DER adalah konstan.
d. Nilai b_3 = 0,293
   Variabel DER mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel DER, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 29,3 persen dengan asumsi CSR dan PER adalah konstan.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Berganda Tahap II

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,599	5,554		2,269	0,027		
CSR	0,491	0,134	0,303	3,671	0,001	0,84	1,19
PER	0,246	0,12	0,167	2,041	0,046	0,856	1,168
DER	-0,08	0,101	-0,084	-0,794	0,431	0,511	1,957
ROA	0,311	0,13	0,202	2,387	0,021	0,798	1,254
CSR*ROA	0,243	0,117	0,209	2,075	0,043	0,565	1,771
PER*ROA	0,188	0,086	0,222	2,176	0,034	0,552	1,812
DER*ROA	-0,42	0,105	-0,401	-4,019	0,45	0,577	1,732

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standarardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = 12,599 + 0,303CSR + 0,167PER + (-0,084) DER + 0,202ROA + 0,209CSR*ROA + 0,222PER*ROA + (-0,401DER*ROA) + e

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 12,599 hal ini dapat diartikan, apabila CSR, PER, DER dan ROA konstan, maka besar nilai variabel terikat adalah menjadi 1259,9 persen. Sedangkan nilai koefisien regresi CSR (X1) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,303 terhadap PBV, artinya semakin meningkat nilai CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi PER (X2) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,167 terhadap nilai perusahaan, artinya semakin naik PER maka akan meningkatkan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi DER (X2) mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,084 terhadap PBV, artinya semakin menurun nilai DER maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

Tabel 4.15
Hasil Output Uji t Model I

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,07	7,135		0,29	0,773
CSR	0,397	0,187	0,245	2,121	0,038
PER	0,417	0,17	0,283	2,451	0,017
DER	0,278	0,115	0,293	2,415	0,019

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)
CSR (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038, karena nilai t hitung 2,121 > t tabel 1,67203 dan tingkat signifikansi t hitung 0,038 < 0.05 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan adalah 0,245 atau 24,5 persen. Hal ini dapat diartikan apabila CSR mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)
PER (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017, karena nilai t hitung 2,451 > t tabel 1,67203 dan tingkat signifikansi t hitung 0,017 < 0.05 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh PER terhadap nilai perusahaan adalah 0,283 atau 28,3 persen. Hal ini dapat diartikan apabila PER mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)
DER (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019, karena nilai t hitung 2,415 > t tabel 1,67203 dan tingkat signifikansi t hitung 0,019 < 0.05 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan adalah 0,293 atau 29,3 persen. Hal ini dapat diartikan apabila DER mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H_3 diterima.

Tabel 4.16
Hasil Output Uji t Model II

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,599	5,554		2,269	0,027		
CSR	0,491	0,134	0,303	3,671	0,001	0,84	1,19
PER	0,246	0,12	0,167	2,041	0,046	0,856	1,168
DER	-0,08	0,101	-0,084	-0,794	0,431	0,511	1,957
ROA	0,311	0,13	0,202	2,387	0,021	0,798	1,254
CSR*ROA	0,243	0,117	0,209	2,075	0,043	0,565	1,771
PER*ROA	0,188	0,086	0,222	2,176	0,034	0,552	1,812
DER*ROA	-0,42	0,105	-0,401	-4,019	0,45	0,577	1,732

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk CSR, PER, DER, ROA, CSR*ROA, PER*ROA, dan DER*ROA diperoleh nilai yaitu (X1) t hitung 3,671 > 1,67252 t tabel dan sig. 0,001< 0,05 maka hipotesis pertama diterima. (X2) t hitung 2,041 > 1,67252 t tabel dan sig 0,046 < 0,05 maka hipotesis kedua diterima. (X3) t hitung -0,794 < 1,67252 t tabel dan sig. 0,431> 0,05 maka hipotesis ketiga ditolak. (Z) t hitung 2,387 > 1,67252 t tabel dan sig. 0,021 < 0,05 maka hipotesis keempat diterima. CSR*ROA (X1Z) t hitung 2,075 > 1,67252 t tabel dan sig. 0,043 < 0,05 maka hipotesis kelima diterima. PER*ROA (X2Z) t hitung 2,176 > 1,67252 t tabel dan sig 0,034 < 0,05 maka hipotesis keenam diterima. DER*ROA (X3Z) t hitung- 4,019 < 1,67252 t tabel dan sig. 0,450 > 0,05 maka hipotesis keenam ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan melalui PBV. PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan melalui PBV. DER tidak memiliki pengaruh/berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA sebagai variabel moderating dapat disimpulkan bahwa ROA memperkuat dalam memoderasi CSR dan PER terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Tahap I

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,572[a]	0,327	0,291	16,15769	1,83

a. Predictors: (Constant), DER, PER, CSR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Tahap II

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838[a]	0,702	0,661	11,16581	1,789

a. Predictors: (Constant), DER*ROA, CSR, ROA, PER, CSR*ROA, PER*ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Hasil perhitungan koefisien dterminasi (R^2) pada tabel 4.17 diperoleh hasil sebesar 0,291 atau 29,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel

terikatnya adalah sebesar 0,291 atau 29,1% berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar variabel penelitian. Sedangkan pada tabel 4.18 koefisien determinasi meningkat menjadi 0,661 atau 66,1%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 66,1% nilai perusahaan dapat dijelaskan CSR, PER, DER dan ROA sebagai variabel moderating. Profitabilitas sebagai variabel moderating memperkuat dalam memoderasi *corporate social responsibility* yang diproksikan melalui CSR dan *invesment oportunity set* yang diproksikan melalui PER terhadap nilai perusahaan yang di proksikan melalui PBV. Sedangkan sisanya, yaitu 33,9% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,245 (positif/+) dengan nilai t hitung 2,121 > t tabel 1,67203 dan memiliki nilai signifikansi (sig.) 0,038 < 0,05. Maka dapat disimpulkan *corporate social responsibilty* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian H_1 diterima.
2. Nilai koefisien regresi *Investmen Opportunity Set* yang di proksikan dengan PER sebesar 0,283 (positif/+) dengan nilai t hitung 2,451 > t tabel 1,67203 dan memiliki nilai signifikansi (sig.) 0,017 < 0,05. Maka dapat disimpulkan *investment opportunity set* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian H_2 diterima.
3. Nilai koefisien regresi Struktur Modal yang diproksikan dengan DER sebesar 0,293 (positif/+) dengan nilai t hitung 2,415 > t tabel 1,67203 dan memiliki nilai signifikansi (sig.) 0,019 < 0,05. Maka dapat disimpulkan struktur modal (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian H_3 diterima.
4. Nilai koefisien regresi pengaruh interaksi X_1Z terhadap Y sebesar 0,209 (positif/+) yang berarti bahwa moderasi dari profitabilitas memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan tingkat siginifikansi sebesar 0,043 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi X_1Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderating *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. **Dengan demikian H_4 diterima**.
5. Nilai koefisien regresi pengaruh interaksi X_2Z terhadap Y sebesar 0,222 (positif/+) yang berarti bahwa moderasi dari profitabilitas memperkuat pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan dengan tingkat siginifikansi sebesar 0,034 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi X_2Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderating *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. **Dengan demikian H_5 diterima**.
6. Nilai koefisien regresi pengaruh interaksi X_3Z terhadap Y sebesar -0,401 (negatif/-) yang berarti bahwa moderasi dari profitabilitas memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan tingkat siginifikansi sebesar 0,450 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi X_1Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderating struktur modal terhadap nilai perusahaan. **Dengan demikian H_6 ditolak**.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan**

   Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan juga perlu memperhatikan corporate social responsibility, investment opportunity set, struktur modal dan profitabilitas perusahaan agar memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. **Bagi investor dan calon investor**

   Dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar, bahan pertimbangan, referensi dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Nampaknya juga perlu memperhatikan nilai perusahaan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Dalam hal ini investor perlu mencermati nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar tepat dalam pemilihan investasi.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**

   Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang

mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan penggunaan variabel *moderating* lainnya ataupun penggunaan/penambahan variabel *intervening*, memperluas sampel perusahaan untuk mengetahui sektor usaha mana yang memiliki kondisi kinerja keuangan yang lebih baik dan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 12 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2013-2017). Penelitian ini hanya terbatas pada industri makanan dan minuman dengan periode penelitian yang relatif singkat, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini Fr. Reni Retno.2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengingkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang,23-26 Agustus 2006.

Aslam, Shoaib., Muhammad Ahmad, Shahid Amin, Muhammad Usman, Shafaq Arif. 2018. Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Terdaftar Australia. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*. Vol. 12 (1), 283-308.

Asmoro, Sugeng Riyadi dan Fidiana. 2015. Struktur Pendanaan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No.1: hal. 1- 16

Bella, Luh Kadek Githa., & I.G.N. Agung Suaryana. 2017. Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1. ISSN: 2302-8556.

Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id.

Hardiningsih, Pancawati. (2009). Determinan Nilai Perusahaan. JAI. Vol.5, No.2, Hal : 231-250.

Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sasat Bisnis* Vol.16 No.2, pp: 232-242.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Lucyanda wJ, Siagian LGP. 2012. The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Conference on Business and Management*. 1(1): 601-612.

Ningrum, Ulfa Nindya & Nadia Asandimitra. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG dan CSR sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Peringkat Pertama ARA, ISRA dan Peringkat Emas Proper yang Listing di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 5, Nomor 3, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Putri, Ayu Kemala., Made Sudarma & Bambang Purnomosidhi. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 14 No 2.

Ronowati, Tjandra. 2005. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen dengan Pemoderasi Pilihan Prosedur Akuntansi Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.Vol 5, No 1, hal :65-78.

Rosiana, Gusty Ayu et al,.2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.3, 2013 , h:723-738.Nominal Volume I Nomor I: 84-103.

Rustiarini, Ni Wayan. 2009. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto 2010.

Samsi, Herlina ., Mushar Mustafa., & Grace T. Pontoh. 2014. *The effect of corporate governance on the relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate value. The Indonesian Accounting Review* Vol. 4, No. 1. pages 1 – 14.

Sial, Muhammad Safdar, Chunmei Zheng, Nguyen Vinh Khuong, Tehmina Khan. 2018. Apakah K inerja Perusahaan Mempengaruhi Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perusahaan Terdaftar Cina?. *Sustainability*, 10, 2217.

Sihotang, Daniel. 2012. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap ROA dan ROE. *Institut Manajemen Telkom*.

Solihin, Ismail. 2008. "Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability". Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Syardiana, Gita., Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur modal, Pertumbuhan perushaan dan *Return On Asset* terhadap nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Volume 8, No 1, April 2015, halaman 39-46.

Wijaya, Indriasid Tri. 2014. Dampak Corporate Soacial Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Investmen Opportunity Set dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Swasta. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 2.